

## **Pentingnya Kolaborasi Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Daya Saing Desa Wage Kecamatan Taman Di Sidoarjo**

**Ferry Hariawan<sup>1</sup>, Siti Istikhoroh<sup>2</sup>,**

**Subakir<sup>3</sup>, Mohamad Afrizal Miradji<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1,2,3,4</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : ferry@unipasby.ac.id

---

### **ABSTRAK**

UMKM yang lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah adalah jenis usaha yang banyak dijalankan oleh warga desa wage kecamatan taman Sidoarjo. Usaha rumahan ini biasanya dikelola dengan seadanya tanpa memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan nilai dan daya saing pada UMKM tersebut.

Dalam mengelola UMKM tidak hanya dibutuhkan tenaga dan waktu yang banyak, akan tetapi juga dibutuhkan kolaborasi dengan sesama UMKM maupun dengan pihak lainnya jika menginginkan untuk meningkatkan daya saing.

Melalui kolaborasi ini, pelaku UMKM dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Misalnya, UMKM dalam industri makanan dapat bekerja sama untuk mengembangkan produk baru yang unik atau berbagi strategi pemasaran yang efektif. Inovasi seperti ini dapat menghasilkan peningkatan penjualan dan keunggulan kompetitif dalam pasar yang penuh dengan persaingan.

Pelaku UMKM dapat melakukan kolaborasi ini dimulai dari rekan, kerabat atau dengan para pelaku UMKM lain yang dibentuk oleh desa sehingga dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan daya saing. Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi buana Surabaya dan Tim Pengabdian Pada Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi buana Surabaya.

**Kata kunci** : Desa Wage, UMKM, Kolaborasi, daya saing.

### **ABSTRACT**

*MSMEs, better known as Micro, Small and Medium Enterprises, are a type of business that is mostly run by residents of Wage village, Taman Sidoarjo sub-district. These home-based businesses are usually managed as is, without paying attention to aspects that can increase the value and competitiveness of the MSMEs.*

*Managing MSMEs not only requires a lot of energy and time, but also requires collaboration with fellow MSMEs and with other parties if you want to increase competitiveness.*

*Through this collaboration, MSME players can share their knowledge, skills and experience. For example, MSMEs in the food industry can work together to develop unique new products or share effective marketing strategies. Innovations like these can lead to increased sales and a competitive advantage in a market full of competition.*

*MSME actors can carry out this collaboration starting with colleagues, relatives or with other MSME actors formed by the village so that they can share knowledge and experience with each other in increasing competitiveness. The implementation of this community service was assisted by students from PGRI Adi Buana University, Surabaya and the Community Service Team, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, PGRI Adi Buana University, Surabaya.*

**Keywords:** *Wage Village, MSMEs, Collaboration, competitiveness.*

## **PENDAHULUAN**

Selama terjadi pandemi para pelaku UMKM kesulitan menjalankan usahanya secara konvensional sehingga diperlukan pendampingan pelatihan pemasaran secara online atau digital. (Hariawan et al., 2022). Kurang maksimalnya pengembangan bisnis disektor UMKM ini telah menjadi persoalan tersendiri mengingat bisnis rumahan ini memiliki peluang yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para pelaku UMKM diharapkan memahami secara mendalam terhadap bisnisnya agar mereka dapat menghindari permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM (Hariawan et al., 2023).

Kolaborasi diartikan sebagai bentuk kerja sama, interaksi, kompromi beberapa elemen terkait baik individu, lembaga atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. (Haryono, N., 2012:48).

UMKM untuk mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 ini dapat dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah, korporasi maupun asosiasi-asosiasi terkait, seperti komunitas digital marketer dan asosiasi bisnis. (Faidati 2019).

Ratna Trisuma Dewi (2012) melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kolaboratif governance dalam pengembangan industri kecil di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo dalam pengembangan industri kecil kerajinan reyog dan pertunjukkan reyog dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat collaborative governance dalam pengembangan industri kecil kerajinan reyog dan pertunjukan reyog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilakukan antara Pemerintah Kabupaten Ponorogo dengan Bank Jatim, Yayasan Reyog, pengrajin, seniman dan pemasok dilakukan dalam hal penyediaan modal usaha.

Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang terletak di kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Desa Wage ini memiliki banyak potensi yang salah satu potensi yang dimiliki adalah warga yang beraneka ragam mata pencahariannya. Dimana banyak yang memiliki usaha rumahan di sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Usaha rumahan ini telah menjadi tumpuan bagi perekonomian warga.

Dalam dua tahun terakhir sejak UMKM mulai bangkit dari pandemi global akibat Covid-19, UMKM dihadapkan oleh perubahan dari berbagai aspek dan harus mampu menghadapi perubahan tersebut. Mayoritas UMKM di Indonesia terkena dampak yang cukup signifikan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei ADB (2020) berjudul "Impact of Covid-19 on MSMEs", terdapat sekitar 48,6% UMKM yang tutup sementara. Adapun sekitar 30,5% permintaan domestik UMKM turun, 14,1% melakukan pembatalan kontrak dengan UMKM, dan 13,1% UMKM mengalami hambatan pengiriman.

Untuk itu, UMKM perlu meningkatkan daya saing untuk bisa menghadapi perubahan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing harus diawali dengan menemukan faktor penghambat perkembangan UMKM. Faktor penghambat tersebut ada dua masalah utama yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial (organisasi manajemen). Permasalahan finansial meliputi ; 1) kurangnya kesesuaian (mismatch) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM, 2) tidak adanya pendekatan sistematis dalam pendanaan UMKM, 3) biaya transaksi yang cukup tinggi, 4) kurangnya akses dana ke sumber dana yang formal, 5) bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi, 6) banyak UMKM yang belum bankable. Permasalahan dalam bidang non-finansial antara lain ; 1) kurangnya pengetahuan teknologi produksi dan quality control, 2) kurangnya pengetahuan akan pemasaran, 3) keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Permasalahan-permasalahan yang timbul

tersebut membuat daya saing UMKM menjadi terhambat. Akibatnya adalah produk yang potensial tetapi tidak memiliki daya saing menjadi kalah bersaing dalam pasaran.

Dari hasil diskusi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa masalah diantaranya:

1. Pelaku UMKM tidak mengetahui tentang bagaimana cara memulai kolaborasi.
2. Pelaku UMKM tidak mengetahui tentang bagaimana cara meningkatkan daya saing.
3. Kurang bisa melakukan Analisa masalah yang terjadi.

Permasalahan bisnis yang dialami oleh warga desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi akademisi. Dalam upaya merencanakan pengembangan bisnis, sebagai UMKM harus senantiasa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara cermat untuk terus berinovasi dan berkreasi. Mampu mengoptimalkan sumber daya sumber daya yang dimiliki dengan melakukan kolaborasi agar dapat meningkatkan daya saing.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat desa Wage Kecamatan Taman, Solusi yang telah disepakati untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu melalui kegiatan penyuluhan dengan metode pendekatan teori. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Dibantu dengan tim dari mahasiswa universitas PGRI Adi buana Surabaya, tim PPM melaksanakan pendampingan kepada seluruh peserta.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan sasaran target peserta adalah masyarakat Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dimana kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan jadwal yang telah disesuaikan waktunya. Fleksibilitas ini dilakukan mengingat kesibukan peserta dalam beraktivitas sehingga tidak mengganggu sepenuhnya dan kegiatan dapat terselenggara dengan baik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengabdian Pada Masyarakat ini dibagi kedalam beberapa tahap kegiatan, yang pertama adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan. Pertama yaitu mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan penyuluhan diantaranya persiapan meliputi penyusunan rencana dan jadwal kegiatan, sosialisai jadwal kegiatan, pengumpulan peralatan dan perlengkapan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi secara langsung kepada para pelaku UMKM di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Materi yang diberikan yaitu tentang pentingnya kolaborasi untuk meningkatkan daya saing UMKM.



Gambar 1. Salah satu proses pemberian materi.

Salah satu cara terbaik untuk mendorong inovasi dalam bisnis adalah melalui kolaborasi antar UMKM. Kolaborasi memungkinkan UMKM untuk saling menguntungkan, berbagi sumber daya, dan melibatkan ide-ide baru untuk menghasilkan solusi yang inovatif.

Kolaborasi antar UMKM dapat menjadi pendorong utama untuk inovasi di era digital. Dalam dunia yang saling terhubung dan berbagi informasi seperti sekarang, UMKM dapat saling menginspirasi dan mempelajari satu sama lain. Kolaborasi inovatif antar

UMKM dapat menghasilkan solusi yang lebih baik, peningkatan kualitas produk atau layanan, dan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis.

Melalui kolaborasi antar UMKM, pengusaha dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Misalnya, UMKM dalam industri makanan dapat bekerja sama untuk mengembangkan produk baru yang unik atau berbagi strategi pemasaran yang efektif. Inovasi seperti ini dapat menghasilkan peningkatan penjualan dan keunggulan kompetitif dalam pasar yang padat.

Selain itu, kolaborasi antar UMKM dapat juga melibatkan penggunaan teknologi dan platform digital. Misalnya, beberapa UMKM dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kehadiran online mereka melalui situs web yang menyatukan produk dan layanan mereka. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan visibilitas mereka dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Secara keseluruhan, kolaborasi antar UMKM di era digital membuka peluang baru untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis. Dengan saling berbagi dan bekerja sama, UMKM dapat menciptakan solusi yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan mencapai kesuksesan di pasar yang semakin kompetitif.

Kolaborasi antar UMKM penting dalam era digital karena melalui kolaborasi, UMKM dapat saling menguntungkan, berbagi sumber daya, dan memperoleh ide-ide baru. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendorong inovasi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan mencapai keunggulan kompetitif dalam pasar yang padat.

Kolaborasi antar UMKM dapat mendorong inovasi dengan memungkinkan saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Dengan saling bekerja sama, UMKM dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis. Melalui kolaborasi, mereka dapat memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk meningkatkan kehadiran mereka secara online.

Kolaborasi antar UMKM di era digital memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas produk atau layanan
2. Meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif
3. Membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis
4. Meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar

Untuk memulai kolaborasi antar UMKM, Anda dapat mencari UMKM lain yang beroperasi dalam bidang yang serupa atau terkait. Anda dapat menghubungi mereka melalui platform online, seperti media sosial atau situs web komunitas bisnis. Selain itu, Anda juga dapat bergabung dalam acara atau pertemuan yang menghubungkan UMKM untuk mencari kesempatan kolaborasi.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam kolaborasi antar UMKM meliputi:

1. Komunikasi yang efektif dan jelas
2. Pengaturan kontrak dan pembagian sumber daya yang adil
3. Perbedaan kepentingan atau visi bisnis
4. Pengelolaan konflik
5. Koordinasi dan kolaborasi jarak jauh

Dari kolaborasi antar UMKM, Anda dapat mengharapkan:

1. Pengetahuan baru dan wawasan bisnis
2. Peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis
3. Koneksi dan jaringan yang dapat membantu Anda dalam pengembangan bisnis
4. Solusi inovatif untuk tantangan bisnis yang kompleks

Pada akhirnya, kolaborasi antar UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis di era digital. Dalam dunia yang terus berkembang, menjalin kemitraan dan berbagi pengetahuan serta sumber daya adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Dengan kolaborasi, UMKM dapat menciptakan solusi yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memperluas jangkauan pasar.

Masyarakat Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyampaian materi ini. Tidak berhenti sampai disitu, kegiatan

ini dilanjutkan dengan tahapan kegiatan ketiga yaitu melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM. Diskusi dan tanya-jawab dalam sesi ini berlangsung dengan sangat baik. Terbukti banyak warga yang bertanya tentang tatacara melakukan kolaborasi.

Dalam sesi diskusi interaktif tersebut, tim juga menghadirkan beberapa mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah melakukan pemetaan bisnis yang dijalaninya. Hal ini menjadikan contoh kepada masyarakat bahwa Universitas PGRI Adi Buana juga membina para mahasiswa agar belajar berwirausaha sedini mungkin dengan didampingi oleh dosen-dosen yang ahli dalam bidangnya.

Setelah sesi ketiga berakhir, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diberikan kesempatan untuk mengikuti foto bersama dengan beberapa peserta dan perwakilan dari perangkat.



Gambar 2. Diskusi interaktif sekaligus pendampingan.

Dalam sesi diskusi interaktif tersebut, tim juga menghadirkan beberapa mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah melakukan diskusi sebelumnya untuk dapat melakukan analisa lebih mendalam mengenai peningkatan daya saing desa melalui

kolaborasi yang akan dilakukan oleh UMKM Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## **DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Sebagai alternatif strategi meningkatkan daya saing UMKM Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing UMKM yaitu dengan melakukan kolaborasi baik antar UMKM maupun dengan pihak lain yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan UMKM warga Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## **SIMPULAN**

Dalam meningkatkan daya saing UMKM Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah dengan melakukan kolaborasi. Para pelaku UMKM dapat melakukan kolaborasi dengan sesama UMKM ataupun dengan pihak lainnya guna melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang tidak dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut, baik dalam hal pengadaan sumber daya maupun dalam hal pengembangan usaha. Dengan dibantu oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi buana Surabaya, Tim Pengabdian Pada Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak hanya menjelaskan tetapi juga melakukan pengarahan dalam melakukan kolaborasi tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam membantu kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM), Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, Sekretaris Desa yang selalu mendampingi Tim PPM beserta para perangkat lainnya, Pemerintah Kota/Kabupaten Sidoarjo, dan segala pihak yang sudah membantu proses jalannya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, R. T. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Collaborative Governance Dalam Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus Tentang Kerajinan Reyog Dan Pertunjukan Reyog Di Kabupaten Ponorogo) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Faidati, F., Muthmainah, NF., (2019). Collaborative Governance Dalam Pengembangan UMKM di Era Revolusi Industri. Konferensi nasional ilmu administrasi. Politeknik STIA LAN Bandung.

Hariawan, F., Sawitri, AP., Lasiyono, U. (2023). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas Untuk Pengembangan UMKM Di Kelurahan Taman Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (1), 65-72

Hariawan, F., Afkar, T., Purwanto, T., (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemasaran Online Bagi UMKM Desa Banjarsari–Gresik. Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3 (2), 39-45

Haryono, N. (2012). Jejaring untuk membangun kolaborasi sektor publik. Jurnal Jejaring Administrasi Publik, 4(1), 47-53.